

**Pengaruh Stres Akademik dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar  
Mahasiswa dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening di Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta**

**JURNAL**



Disusun Oleh:

Nama : Arief Hadi Prayoga  
Nomor Mahasiswa : 12311440  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2017**

**Pengaruh Stres Akademik dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar  
Mahasiswa dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening di Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta**



Nama : Arief Hadi Prayoga  
Nomor Mahasiswa : 12311440  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

Yogyakarta, 15 April 2017

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing

Dra. Titik Nurbiyati, M.Si

Pengaruh Stres Akademik dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening di Fakultas Ekonomi Universitas Islam

Indonesia Yogyakarta

Arief Hadi Prayoga

ABSTRAK

Penelitian ini terkait dengan bagaimana stres akademik dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk: mengetahui pengaruh stres akademik terhadap motivasi belajar, mengetahui pengaruh stres akademik terhadap prestasi belajar, mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar, mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar, mengetahui pengaruh stres belajar dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar, mengetahui pengaruh stres belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, mengetahui pengaruh tidak langsung dari stres belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar lebih besar daripada pengaruh secara langsung stres akademik terhadap prestasi belajar, mengetahui pengaruh tidak langsung dari kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar yang lebih besar daripada pengaruh secara langsung kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar. Responden dalam penelitian ini adalah 206 mahasiswa yang diambil dari 20 persen populasi mahasiswa manajemen fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuisioner digital dan metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh tetapi tidak signifikan dari stres belajar terhadap motivasi belajar, secara parsial terbukti ada pengaruh dan signifikan dari kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar, secara parsial ada pengaruh tetapi tidak signifikan dari stres belajar terhadap prestasi belajar, secara parsial terbukti ada pengaruh dan signifikan dari kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, ada pengaruh signifikan dari stres belajar dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar secara simultan, ada pengaruh signifikan dari stres belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar secara simultan. Selain itu, terdapat pengaruh secara tidak langsung stres akademik terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar yang lebih kecil daripada pengaruh secara langsung stres akademik terhadap prestasi belajar dan tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar yang lebih besar daripada pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

**Kata Kunci:** *Stres Akademik, Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar*

## ABSTRACT

This research mainly discussed about the impact of stress academic and emotional intelligence towards learning achievement with learning motivation as intervening variable in Faculty Economics Islamic University of Indonesia Yogyakarta. The main goal of this research was to: Examine the impact of stress academic towards learning motivation, the impact of stress academic towards learning achievement, the impact of emotional intelligence towards learning motivation, the impact of emotional intelligence towards learning achievement, the impact of learning motivation towards learning achievement, the impact of stress academic and emotional intelligence toward learning motivation simultaneously, the impact of stress academic and emotional intelligence toward learning achievement simultaneously and to examine which one has the most significant impact between direct & indirect stress academic and emotional intelligence toward learning achievement through learning motivation. Sample of 206 student from 20 persen management student of Faculty Economics Islamic University of Indonesia Yogyakarta were used by this research, using Questionnaire data collection method and Multiple Linear Regression as the main statistical tool.

The results of this research showed that partially, there was not an insignificant impact of stress academic towards learning motivation. There was not a partial insignificant impact of stress academic towards learning achievement. There was a significant impact of emotional intelligence towards learning motivation of employees. There is a significant impact of emotional intelligence towards learning achievement. There was a significant relationship between stress academic and emotional intelligence towards learning motivation. There was a significant relationship between stress academic and emotional intelligence towards learning achievement. Besides, indirect effect of stress academic towards learning achievement through learning motivation of student was more significant compared to its direct effect. On the other hand, indirect effect of emotional intelligence towards learning achievement through learning motivation of student was less significant compared to its direct effect.

**Keywords:** *Religiosity, Emotional Intelligence, Work Motivation, Employees' Performance*

## PENDAHULUAN

Prestasi belajar menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kualitas seseorang dalam memahami ilmu pengetahuan. Prestasi belajar juga dapat menjadi ciri keseriusan yang ditunjukkan oleh peserta didik dan sebagai kriteria penilaian institusi pendidikan. Nugroho dan Pramukantoro (2014) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Selain itu, menurut Winkel (1997) prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Hal ini diperkuat oleh Poerwanto (2007) yang mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.

Keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Menurut Ahmadi, *et al* (2004) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Winarni (2014) berpendapat bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi

prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Dari beberapa literatur diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar sangat dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini faktor eksternal dan internal dihimpun dalam beberapa variabel yakni stres akademik, kecerdasan emosional dan motivasi belajar.

Stres yang terjadi ketika seseorang mengalami suatu tekanan-tekanan dan ketidaknyamanan saat belajar bisa disebut dengan stres dalam belajar atau stres akademik (Sudarya, 2014). Selain itu menurut Banu, *et al* (2015) stres akademik merupakan fenomena global yang mempengaruhi mahasiswa di level dan tingkatan manapun. Selanjutnya yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan emosional. Menurut Goleman (2002) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar bebas tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, berdoa. Penelitian Roy *et al* (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar, sehingga prestasi belajar tidak hanya tergantung pada kecerdasan intelektual saja tetapi penyumbang keberhasilan prestasi belajar juga terdapat pada kecerdasan emosional. Selain dua faktor sebelumnya, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar. Dalam penelitian ini motivasi belajar menjadi variabel intervening. Dalam penelitian Lee (2010), ia menemukan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam meraih prestasi belajar adalah motivasi belajar. Sedangkan dalam penelitian Hamdu dan Agustina, (2011) membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa.

Kini stres menjadi subyek penelitian yang sangat penting di lingkungan para peneliti sebagaimana pentingnya bagi lingkungan masyarakat luas (Khan, *et al*, 2013). Stres yang dimaksud Khan dalam penelitiannya adalah stres akademik yang berpengaruh pada prestasi belajar. Oleh karena itu topik tentang stres akademik yang mempunyai dampak pada kinerja/prestasi akademik menjadi relevan untuk diteliti. Dengan menambahkan kecerdasan emosional sebagai variabel dependen yang mendampingi stres akademik dan motivasi belajar sebagai variabel intervening, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stres akademik dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar dengan motivasi belajar sebagai intervening. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa prodi manajemen angkatan 2013 dan 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Penelitian Terdahulu**

Berikut merupakan penelitian-penelitian yang terkait stres akademik, kecerdasan emosional, motivasi belajar dan prestasi belajar:

#### **Stres Akademik**

Penelitian tentang akademik stres tentang "*Effect of Perceived Academic Stress on Students' Performance*" yang memaparkan hubungan antara akademik stres terhadap kinerja siswa atau prestasi belajar siswa. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa stres akademik memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja siswa atau prestasi belajar siswa. Semakin rendah tingkat stres siswa maka kinerja akademik atau prestasi belajar siswa akan semakin meningkat. Persamaan dengan penelitian diatas yaitu terletak pada stres akademik yang dijadikan sebagai variabel independen ( $X_1$ ) dan kinerja akademik atau prestasi belajar sebagai variabel dependent (Y). Letak perbedaan pada penelitian ini yaitu

pada emosi yang dijadikan sebagai variabel dependen dua ( $X_2$ ) dan terletak pada variabel intervening yaitu motivasi belajar ( $Z$ ).

Lalu, Penelitian yang berjudul "*Academic Performance and Perceived Stress Among University Students*" tentang pengaruh stres akademik terhadap prestasi belajar. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa stres akademik mempunyai hasil yang signifikan terhadap kinerja akademik, selain itu penelitian ini menampilkan hasil tingkatan stres yang terjadi pada mahasiswa sehingga jika stres akademik menempati level yang tinggi maka kinerja akademik menjadi menurun.

Persamaan dari penelitian tersebut dan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa stres akademik sebagai variabel independen ( $X_1$ ) dan kinerja akademik atau prestasi belajar sebagai variabel dependen ( $Y$ ). Perbedaannya terletak pada variabel intervening berupa motivasi ( $Z$ ) yang akan dilakukan untuk penelitian yang akan dilakukan.

Lalu, Penelitian ini berjudul "*An assessment of academic stress among undergraduate students: The case of University of Botswana*" yang mengangkat tema penelitian tentang stres akademik yang terjadi pada mahasiswa Universitas Botswana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami stres akademik dikarenakan gejala seperti kecemasan, kegelisahan, gangguan pencernaan, kekhawatiran, tegang nyeri pada leher atau pundak dan hasil dari interaksi mahasiswa dengan lingkungan kampus. Selain itu penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab utama stres adalah karena beban tugas akademik, SDM akademik kampus yang tidak memadai, motivasi rendah, ruang belajar yang sempit dan ketidakpastian pekerjaan setelah lulus.

Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapatnya variabel independen ( $X_1$ ) berupa stres akademik dan variabel dependent ( $Y$ ) berupa kinerja akademik, serta objek penelitian berupa mahasiswa dan metodologi penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya terletak pada tidak adanya variabel intervening ( $Z$ ) berupa motivasi belajar.

Lalu, Penelitian yang berjudul "*Perceived academic stress of university students across gender, academic streams, semesters, and academic performance*" mengangkat tema stres akademik dan prestasi belajar. Dalam penelitian ini terdapat hasil bahwa stres akademik berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Penelitian ini diajukan untuk mahasiswa di berbagai universitas di India.

Persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa stres akademik sebagai variabel independen ( $X_1$ ) dan prestasi belajar sebagai variabel dependen ( $Y$ ). Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan indikator yang digunakan pada setiap variabel.

Lalu, Penelitian yang dilakukan Nuryadin (2013) dengan judul "*Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Stres terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman*" berfokus pada kajian manajemen bisnis dengan tema stres akademik dan kecerdasan emosi sebagai bahan penelitiannya. Dalam penelitian tersebut kita dapat melihat kecerdasan emosional dan stres akademik bersama-sama berpengaruh positif dan negatif terhadap prestasi belajar.

Persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan variabel stres akademik ( $X_2$ ) dan prestasi belajar ( $Y$ ) sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah tidak ada variabel intervening ( $Z$ ) dan tempat penelitiannya berbeda.

### **Kecerdasan Emosional**

Pada penelitian ini mengenai "*Kecerdasan Emosi, Stres Kerja dan Kinerja Karyawan*" yang menjelaskan keterkaitan stres kerja dan kecerdasan emosi dengan kinerja karyawan. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan stres kerja mempunyai hubungan yang sangat signifikan terhadap kinerja karyawan.

Kecerdasan emosi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja karyawan daripada stres kerja.

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian diatas yaitu meletakkan stres sebagai variabel satu ( $X_1$ ), meletakkan kecerdasan emosi sebagai variabel independen dua ( $X_2$ ) dan meletakkan prestasi sebagai variabel independen ( $Y$ ). Kemudian yang menjadi perbedaan terhadap penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapatnya variabel intervening berupa motivasi akademik ( $Z$ ). Selain itu, letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah obyek penelitiannya. Pada penelitian diatas obyek penelitiannya yakni karyawan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yang menjadi obyek penelitian yakni mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.

Lalu, Penelitian tentang kecerdasan emosi yang berjudul "*Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP*" menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar, sehingga kecerdasan emosi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Terdapat beberapa persamaan yang ada diantara keduanya, tetapi bukan berarti tidak terdapat perbedaannya. Persamaannya adalah variabel independent ( $X_2$ ) berupa kecerdasan emosi dan variabel dependent ( $Y$ ) berupa prestasi belajar. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut tidak terdapat variabel intervening ( $Z$ ) berupa motivasi belajar dan variabel independen ( $X_1$ ) lainnya berupa stres akademik seperti yang akan diteliti selanjutnya.

Lalu, Penelitian ini berjudul "*Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa IQ, EQ dan SQ berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, baik diuji secara parsial maupun secara simultan. Ternyata hasil penelitian membuktikan pula bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang paling tinggi diantara ketiga variabel tersebut.

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian diatas adalah bahwa kecerdasan emosional sebagai variabel yang mempengaruhi ( $X_2$ ) dan prestasi/kinerja sebagai variabel yang dipengaruhi ( $Y$ ). Perbedaannya adalah tidak terdapat variabel independen berupa stres ( $X_1$ ) dan variabel intervening ( $Z$ ) berupa motivasi belajar.

Lalu, Penelitian ini mengenai kecerdasan emosi yang berjudul "*Pengaruh Perhatian Guru, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Bantul*" berhasil membuktikan pengaruh positif yang signifikan antara variabel perhatian guru, motivasi belajar dan kecerdasan emosional terhadap variabel prestasi belajar.

Hasil penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yakni : (1) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel perhatian guru, motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. (2) terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel perhatian guru terhadap variabel prestasi belajar. (3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel motivasi belajar terhadap variabel prestasi belajar. (4) Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

Terdapat beberapa persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan antara lain variabel independent ( $X_2$ ) berupa kecerdasan emosional dan prestasi belajar pada variabel independen ( $Y$ ). Perbedaannya adalah posisi variabel motivasi belajar yang ditempatkan pada variabel intervening pada penelitian yang akan dilakukan, tidak terdapat variabel stress akademik pada variabel independen ( $X_1$ ).

Lalu, Penelitian mengenai *Pengaruh Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, dan Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Motivasi Berteknologi Siswa Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta*. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) terdapat pengaruh yang positif konsep diri terhadap motivasi berteknologi siswa. (2) Terdapat pengaruh yang positif kecerdasan emosional

terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa. (3) Terdapat pengaruh yang positif prestasi belajar kewirausahaan terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa. (4) Terdapat pengaruh konsep diri, kecerdasan emosional, dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap motivasi *bertechnopreneurship* siswa.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan yang akan dilakukan yaitu terletak pada salah satu variabel dependen yang digunakan. Variabel dependen yang digunakan, pada masing-masing penelitian keduanya terkait dengan motivasi yang sebagai variabel yang dipengaruhi. Kemudian perbedaan diantara keduanya terletak pada variabel independen ( $X_1$ ) yaitu stres akademik dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) serta lokasi dan objek penelitian.

Lalu, Penelitian yang dilakukan Roy, *et al* (2013) mengenai *Emotional Intelligence Academic Achievement Motivation Among Adolescents: A Relationship Study*. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Ditemukan juga bahwa siswa dengan motivasi rendah, menengah dan tinggi mempunyai kecerdasan emosional yang berbeda. Sehingga pada penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar maka berbanding lurus dengan tingkat kecerdasan emosional.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada salah satu variabel independen. Pada penelitian yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan kecerdasan emosional menjadi variabel independen ( $X_2$ ). Kemudian perbedaannya terdapat pada variabel dependen (Y). Perbedaannya yakni pada penelitian diatas variabel dependennya motivasi belajar sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel dependennya prestasi belajar. Selain itu, objek penelitiannya berbeda, antara siswa pada penelitian ini dan mahasiswa pada penelitian yang akan dilakukan.

Lalu, Nasir dan Masrur (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *An Exploration of Emotional Intelligence of the Students of IIUI in Relation to Gender, Age and Academic Achievement* mengangkat tema tentang hubungan kecerdasan emosional dengan *gender*, umur dan prestasi belajar. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Islam Interasional Islamabad ini mempunyai persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan, seperti variabel independen berupa kecerdasan emosional ( $X_2$ ) dan variabel dependen berupa prestasi belajar (Z). Selain persamaan, perbedaan antara kedua penelitian tersebut adalah tidak adanya variabel independen berupa *gender* ( $X_2$ ) dan umur ( $X_3$ ) di penelitian yang akan dilakukan.

### **Motivasi Belajar**

Penelitian tentang motivasi belajar yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas Iv Sdn Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)* menawarkan rumusan masalah yang dibangun dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil dari penelitian ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPA.

Persamaan penelitian ini terletak pada prestasi belajar sebagai variabel independen (Y). Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah posisi motivasi belajar ditempatkan pada variabel intervening (Z), tidak terdapatnya variabel independen ( $X_1$ ) berupa stres belajar dan objek penelitian yang akan diteliti berbeda.

Lalu, Penelitian mengenai motivasi belajar, dalam jurnalnya yang berjudul “*The Effect of Learning Motivation, Total Quality Teaching and Peer-Assisted Learning on Study Achievement: Empirical Analysis from Vocational Universities or Colleges' students in Taiwan*” berhasil membuktikan keterkaitan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar di universitas kejuruan atau siswa perguruan tinggi di Taiwan.



Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa: motivasi belajar yang dimiliki seorang mahasiswa memiliki efek positif yang signifikan terhadap prestasi belajar, jumlah pengajaran berkualitas memiliki efek positif yang signifikan terhadap prestasi belajar dan bantuan teman sebaya dalam pembelajaran memiliki efek positif yang signifikan pada prestasi belajar.

Meskipun terdapat persamaan variabel motivasi belajar, tetapi letaknya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan variabel motivasi belajar diletakkan di variabel intervening (Z). Selain itu persamaan dari penelitian ini adalah variabel prestasi belajar yang diletakkan pada variabel dependen (Y) dan objek penelitian berupa mahasiswa.

Penelitian yang berjudul *Academic motivation and school performance among student* mengangkat tema hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Objek penelitiannya adalah siswa dan mahasiswa di sekolah negeri maupun swasta India. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Persamaan dari penelitian tersebut dan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa motivasi belajar sebagai variabel intervening (Z) dan prestasi belajar sebagai variabel dependen (Y). Perbedaannya terletak pada indikator dari setiap variabel dan range objek penelitiannya.

Lalu, Penelitian yang berjudul *Stres dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman yang sedang Menyusun Skripsi* ini berfokus pada kajian stres dan motivasi belajar mahasiswa. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa stres akademik yang dialami mahasiswa tergolong tinggi dan motivasi belajar dikategorikan baik. Stres belajar dan motivasi sama-sama berpengaruh pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki daya pengelolaan stres yang baik.

Persamaan dari penelitian ini adalah variabel independen berupa stres belajar (X1) dan subyek penelitiannya berupa mahasiswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel motivasi belajar yang berada di posisi variabel intervening (Z).

Pengamatan terhadap penelitian di atas secara umum dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan penulis lakukan mengenai pengaruh stres akademik dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa FE UII jurusan manajemen yang sudah mengambil konsentrasi jurusan dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening.

### **Prestasi Belajar**

Penelitian ini berjudul *Relationship between High School Students Achievement Goal Orientation and Academic Motivation for Learning Biologi: A Path Analysis* yang mengangkat tema hubungan antara prestasi belajar dan motivasi belajar biologi siswa di kota Kars Turki. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa motivasi belajar berdampak signifikan dan positif terhadap prestasi belajar.

Persamaan dari penelitian tersebut dan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa motivasi belajar sebagai variabel intervening (Z) dan prestasi belajar sebagai variabel dependen (Y). Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya adalah mahasiswa. Sedangkan penelitian ini menggunakan siswa sebagai objek penelitiannya.

Lalu, penelitian ini mengenai prestasi belajar yang berjudul *Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Adaptif dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Jurusan TITL SMK Negeri 1 Magelang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) prestasi belajar mata pelajaran Matematika, Fisika dan Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik adalah dalam kategori baik, 2) tidak terdapat pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Matematika terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik, 3) terdapat pengaruh prestasi belajar mata

pelajaran Fisika terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik, 4) pola asuh orang tua belum mampu memediasi pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Matematika atau Fisika terhadap prestasi belajar mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektronik di jurusan TITL kelas XII siswa SMK Negeri 1 Magelang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti prestasi belajar (Y). Perbedaan diantara keduanya yaitu pada posisi prestasi belajar dalam penelitian. Pada penelitian terdahulu prestasi belajar dijadikan variabel independen (X), sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan dijadikan variabel dependen (Y). Perbedaan lainnya yaitu, pada penelitian terdahulu terdapat variabel moderat, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan terdapat variabel intervening (Z).

Lalu, penelitian ini tentang prestasi belajar yang berjudul "*Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*". Hasil penelitian menunjukkan: 1) Ada pengaruh positif minat dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, 2) Ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika, 3) Ada pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Lalu, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti prestasi belajar dan menempatkannya sebagai variabel dependen (Y). Perbedaan diantara keduanya yaitu pada variabel independen yang digunakan. Pada penelitian terdahulu minat dan kebiasaan belajar yang menjadi variabel independen, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah stres akademik. Penelitian tentang motivasi belajar yang berjudul "*Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Praktik Instalasi Listrik di SMK Negeri 2 Yogyakarta*" menghasilkan kesimpulan yakni: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar siswa dengan prestasi belajar. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi siswa dengan prestasi belajar. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar dan motivasi berprestasi siswa dengan prestasi belajar siswa.

Persamaan penelitian ini terletak pada variabel dependen (Y) berupa prestasi belajar. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, variabel independen ( $X_1$ ) stres akademik dan motivasi belajar sebagai variabel intervening (Z) akademik ( $X_1$ ).

Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Pramukantoro (2014) dengan judul "*Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Latar Belakang Sekolah pada Mata Kuliah Praktik Dasar Listrik dan Matematika Teknik 1 terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa S1 PTE UNESA tahun angkatan 2012*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar mahasiswa berdasarkan latar belakang sekolah yaitu SMA dan SMK pada mata kuliah praktik dasar listrik dan matematika teknik 1 terhadap prestasi belajar mahasiswa yang diketahui dari Kartu Hasil Studi mahasiswa di UNESA. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa berdasarkan latar belakang sekolah pada mata kuliah Praktik Dasar Listrik dan Matematika Teknik 1 terhadap prestasi belajar mahasiswa s1 pendidikan Teknik Elektro UNESA tahun angkatan 2012.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terdapat persamaan pada variabel motivasi belajar dan prestasi belajar. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu ada penambahan variabel stres akademik dan kecerdasan emosional. Selain itu lokasi dan angkatan mahasiswa yang dipilih juga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini.

## **Landasan Teori**

### **Stres Akademik**

Stres merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami ketegangan karena adanya kondisi-kondisi yang mempengaruhi dirinya (Hidayati, 2008). Sedangkan menurut

Agolla dan Ongori (2009) menyatakan bahwa stres juga didefinisikan sebagai persepsi dari kesenjangan antara lingkungan dan kemampuan individu untuk memenuhinya. Seringkali stres timbul karena adanya perubahan, sehingga dapat mengganggu keseimbangan tubuh manusia atau dapat pula karena adanya tekanan-tekanan baik yang bersifat fisik maupun psikis. Dalam pendidikan stres yang dimaksud adalah stres akademik, seperti yang diutarakan Sudarya, *et al* (2014) stres yang terjadi ketika seseorang mengalami suatu tekanan-tekanan dan ketidaknyamanan saat belajar bisa disebut dengan stres akademik. Angolla dan Ongori (2009) menjabarkan sumber stres sebagai berikut: tuntutan akademik, kemampuan akademik, ketakutan kegagalan, kekurangan fasilitas, keuangan, proses belajar, hubungan dengan civitas akademika, keadaan keluarga dan ketakutan pasca kuliah. Tetapi menurutnya lagi, jika stres akademik dapat dikendalikan maka akan mendapatkan efek yang positif. Stres di institusi akademik seperti universitas dapat memiliki dampak positif dan dapat memiliki dampak negatif bila tidak dikelola dengan baik.

### **Kecerdasan Emosional**

Menurut Goleman (2007), akar kata *emosi* adalah *movere*, kata kerja Bahasa Latin yang berarti “menggerakkan, bergerak”, ditambah awalan “e-“ untuk memberi arti “bergerak menjauh”, menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Goleman juga (1999) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Selain Goleman, peneliti yang ikut mengkaji hal ini, yaitu Salovey dan Mayer (dalam Goleman, 1999) mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Kemudian Cooper dan Sawaf (1977, dalam Effendi, 2005) juga mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif mengaplikasikan kekuatan serta kecerdasan emosi sebagai sebuah sumber energi manusia, informasi, hubungan dan pengaruh. Psikolog Indonesia membahas mengenai kecerdasan emosi, yakni Efendi (2005) berpendapat bahwa kecerdasan emosi antara lain adalah jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikan dalam kehidupan pribadi dan sosial.

### **Motivasi Belajar**

Menurut Usmara (2006) motivasi adalah suatu kumpulan kekuatan tenaga yang berasal baik dari dalam maupun luar individu yang memulai sikap dan menetapkan bentuk, arah, serta intensitasnya. Sedangkan menurut Hodgetts dan Luthans (dalam Usmara, 2006) mengemukakan bahwa motivasi sebagai proses psikologis melalui keinginan yang belum terpuaskan, yang diarahkan ke pencapaian tujuan/insentif. Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi menggambarkan suatu kekuatan yang menggerakkan manusia untuk bersikap dengan cara tertentu, hal ini memperlihatkan bahwa motivasi muncul karena adanya suatu kebutuhan. Lebih jauh tentang motivasi, dalam teori hirarki yang dikemukakan Abraham Maslow (dalam Usmara, 2006) bahwa urutan kebutuhan yang harus dipenuhi manusia yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, kebutuhan akan aktualisasi diri. Clayton Alderfer (dalam Hamdu & Agustina, 2011) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan

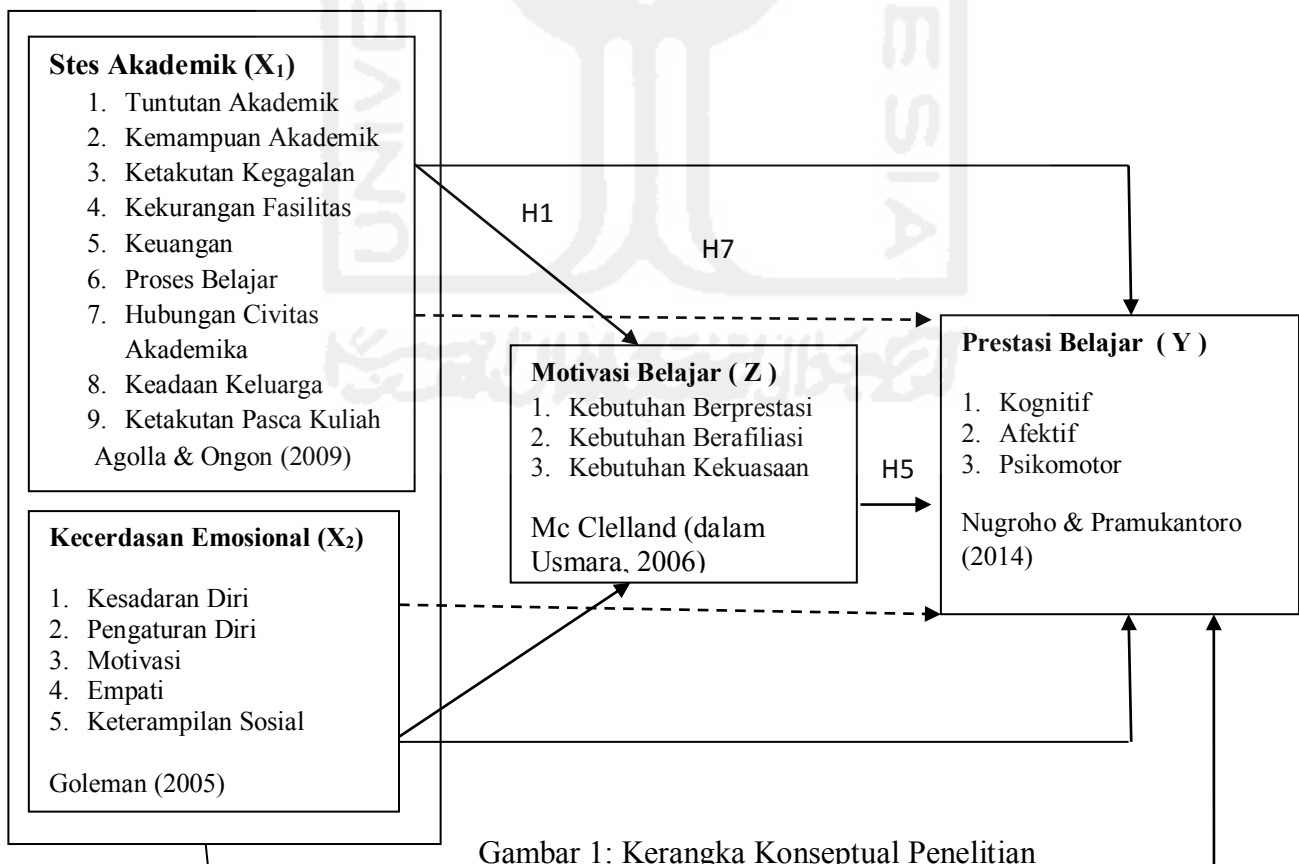
kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Mc Clelland (dalam Kadarisman, 2013) mengatakan bahwa seseorang memiliki energi potensial yang dapat dimanfaatkan tergantung pada dorongan motivasi, situasi, dan peluang yang ada.

### Prestasi Belajar

Menurut Winkel (1997) prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Pendapat Winkel tersebut lebih diperinci oleh pendapat Nasution (1987, dalam Hamdu & Agustiana, 2011) yakni prestasi adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Berbeda dengan definisi sebelumnya, Poerwanto (2007) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Lebih jauh lagi menurut Hamdu dan Agustina (2011) prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut model konseptual dengan penjelasan yang berhubungan dengan setiap variabel.



Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian

## **Hipotesis Penelitian**

- H1 :Ada pengaruh signifikan dari stres belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa secara parsial.
- H2 :Ada pengaruh signifikan dari kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar mahasiswa secara parsial.
- H3 :Ada pengaruh signifikan dari stres belajar terhadap prestasi belajar secara parsial.
- H4 :Ada pengaruh signifikan dari kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar secara parsial.
- H5 :Adanya pengaruh signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa secara parsial.
- H6 :Adanya pengaruh signifikan dari stres belajar dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar mahasiswa secara simultan.
- H7 :Adanya pengaruh signifikan dari stres belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa secara simultan.
- H8 :Pengaruh tidak langsung dari Stres Akademik terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar lebih besar dari pada pengaruh secara langsung dari Stres Akademik terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar.
- H9 :Pengaruh tidak langsung dari Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar lebih besar dari pada pengaruh secara langsung dari Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivistik, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan kuisioner penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2012). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendistribusikan kuisioner digital kepada mahasiswa.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasioal**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu variabel independen, dependen dan intervening. Dalam penelitian ini variabel independen ditempati oleh Stres akademik dan Kecerdasan Emosional. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar. Dan yang terakhir variabel intervening, yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening mengemuka sebagai sebagai sebuah fungsi 11variable independen yang berlaku dalam situasi apapun, serta membantu mengonsepan dan menjelaskan pengaruh 11variable independen terhadap 11variable dependen. (Sekaran, 2011). Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu Motivasi Belajar.

### **Stres akademik**

Stres Akademik merupakan suatu kondisi atau keadaan individu yang mengalami tekanan sebagai hasil persepsi dan penilaian mahasiswa tentang stressor akademik, yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan (Govarest & Gregoire, 2004). Angolla dan Ongori (2009) menjabarkan sumber stres sebagai berikut: tuntutan akademik, kemampuan akademik, ketakutan kegagalan, kekurangan fasilitas, keuangan, proses belajar, hubungan dengan civitas akademika, keadaan keluarga dan ketakutan pasca kuliah. Tetapi menurutnya lagi, jika stres akademik dapat dikendalikan maka akan mendapatkan efek

yang positif. Stres di institusi akademik seperti universitas dapat memiliki dampak positif dan dapat memiliki dampak negatif bila tidak dikelola dengan baik.

### **Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional atau *emotional intelligent* adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban 12 variabel tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa (Goleman, 2005). Dalam Goleman (2005) seorang ahli psikologi “Gardner” berpendapat ada dua macam kerangka kerja kecerdasan emosional yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan 12 variabel. Kemudian masing-masing dari kecakapan tersebut memiliki ciri-ciri tertentu yang digabung menjadi lima ciri. Adapun kelima ciri kecerdasan emosional seseorang menurut Goleman (2005) yakni: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

### **Motivasi Belajar**

McClelland (Usmara, 2006) menyebutkan bahwa dalam motivasi terdapat tiga kebutuhan pada manusia antara lain Kebutuhan Berprestasi (*Need For Achievement*), Kebutuhan Berafiliasi (*Need For Affiliation*) dan Kebutuhan Kekuasaan (*Need For Power*).

### **Prestasi Belajar**

Nugroho dan Pramukantoro (2014) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

### **Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek risetnya (Smarsono, 2004). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang terkait dengan mahasiswa Prodi Manajemen di FE UII. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner digital dan cetak kepada responden. Kuesioner yang disebarkan berisi pernyataan mengenai 12 variabel akademik, kecerdasan emosional, prestasi belajar dan motivasi belajar. Setiap poin jawaban pada kuesioner ditentukan skornya menggunakan skala *Likert*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode sampel *proportionate stratified random sampling* dari populasi mahasiswa Prodi Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Metode sampel *proportionate stratified random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang 12 variabel sama dengan teknik *simple random*, namun pada teknik ini penentuan sampelnya memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi (Noor, 2012). Dalam menentukan sampel dengan metode ini, maka peneliti dapat menentukan sampel 20 persen dari tiap strata (Sekaran, 2006). Maka dari masing-masing konsentrasi peminatan manajemen didapati sampel dengan jumlah 206 mahasiswa, dengan rincian 93 mahasiswa angkatan 2013 dan 113 mahasiswa angkatan 2014.

### **Uji Instrumen Penelitian**

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005). Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi dan stabilitas alat ukur atau instrument. Konsistensi menunjukkan seberapa baik *item-item* yang mengukur sebuah konsep bersatu menjadi sebuah kumpulan (Sekaran, 2006). Suatu kuisisioner dinyatakan 12 variabel atau handal

jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2005).

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dilakukan untuk menguji ketepatan dan kelayakan sebuah ukuran atau instrumen penelitian yang digunakan. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan instrument kuesioner untuk mendapatkan data. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005)

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi dan stabilitas alat ukur atau instrument. Konsistensi menunjukkan seberapa baik *item-item* yang mengukur sebuah konsep bersatu menjadi sebuah kumpulan (Sekaran, 2006). Suatu kuisisioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2005).

### **Metode Analisis Data**

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis 13variable13. Analisis deskriptif adalah analisis untuk mendeskripsikan karakteristik penelitian, responden yang diteliti serta data yang dikumpulkan. Sedangkan analisis 13variable13 adalah analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik 13variable13, dan dalam penelitian ini menggunakan regresi dan analisis jalur (*path analysis*).

### **Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas dan Uji Heterokedastisitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi 13variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual berdistribusi normal bila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar 13variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara 13variable independen. Jika 13variable independen saling berkorelasi, maka 13variable-variabel ini tidak 13variable13t. Variabel 13variable13t adalah 13variable independen yang nilai korelasi antar 13variab13variable independen sama dengan nol.

Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dengan menggunakan pendekatan grafik melalui uji glejser dengan menggunakan tingkat signifikan 5 persen.

## **HASIL PENGUJIAN**

### **Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Uji validitas dalam penelitian ini dihitung setiap item dari variabel stres akademik, kecerdasan emosional, motivasi belajar dan prestasi belajar. Perhitungan validitas 13variable13t didasarkan pada perbandingan antara  $r_{hit}$  dan  $r_{13aria}$  dimana  $r_{13aria} = 0,137$  ( $df = N-2, 206-2=204$  pada  $\alpha = 0,05$ ). Bila  $r_{hit}$  lebih besar dari  $r_{Tabel}$  ( $r_{hit} > r_{Tabel}$ ) maka pertanyaan dianggap valid. Begitu juga sebaliknya, bila  $r_{hit}$  lebih kecil dari  $r_{13aria}$  ( $r_{hit} < r_{Tabel}$ ) maka pertanyaan dianggap tidak valid. Dari data kuesioner terdapat 1 sampai 105 pertanyaan, semua pertanyaan tersebut valid ( $r_{hit} > r_{tabel}$ ). Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas, variabel stres

akademik ( $X_1$ ) mempunyai nilai *cronbach alpha* 0,882. Nilai tersebut di atas 0,6, maka semua pernyataan tentang stres akademik ( $X_1$ ) adalah reliabel. variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) mempunyai nilai *cronbach alpha* sebesar 0,829 yaitu di atas 0,6, maka semua pernyataan tentang kecerdasan emosional ( $X_2$ ) adalah reliabel. Nilai *cronbach alpha* untuk variabel prestasi belajar (Y) sebesar 0,880, nilai ini menunjukkan bahwa pernyataan tentang prestasi belajar (Y) adalah reliabel dikarenakan lebih dari 0,6. Dan nilai *cronbach alpha* untuk variabel motivasi belajar (Z) sebesar 0,931, nilai ini menunjukkan bahwa pernyataan tentang motivasi belajar (Z) adalah reliabel.

### **Analisis Deskriptif**

Penelitian ini melibatkan 206 responden mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi UII. Demografi responden yang mendominasi dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 108 orang atau 52,4 persen dengan konsentrasi/peminatan manajemen keuangan sebanyak 78 orang atau 37 persen, dengan penghasilan/uang saku per bulan Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000 sebanyak 81 orang atau 39,3 persen, dengan tempat tinggal di kos/kontrakan sebanyak 132 orang atau 64,1 persen, dengan kendaraan untuk menuju kampus berupa motor sebanyak 173 orang atau 84 persen.

### **Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas dan Uji Heterokedastisitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi 14 variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual berdistribusi normal bila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Dari tabel yang ditampilkan dapat diperoleh hasil dengan pernyataan bahwa titik-titik nya membentuk garis diagonal. Oleh karena itu, hasil uji normalitas di atas berstatus normal. Selanjutnya, uji normalitas variabel dependen kepada variabel dependen (prestasi belajar). Dari tabel yang ditampilkan dapat diperoleh hasil dengan pernyataan bahwa titik-titik nya membentuk garis diagonal. Oleh karena itu, hasil uji normalitas di atas berstatus normal.

Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak variabel. Variabel variabel adalah variabel independen yang nilai korelasi antara variabel independen sama dengan nol.

Berdasarkan hasil hitung uji multikolinieritas, nilai *tolerance* variabel  $X_1$  sebesar 0,995, variabel  $X_2$  sebesar 0,739 dan variabel Z sebesar 0,739. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai *tolerance* < 0,10 dan tidak ada nilai VIF > 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini tidak mengandung asumsi Multikolinieritas. Sehingga, model layak untuk digunakan.

Model regresi yang baik adalah terjadinya Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dengan menggunakan pendekatan grafik melalui uji glejser dengan menggunakan tingkat signifikan 5 persen. Tabel *Scatter Plot* variabel dependen kepada variabel independen (kepuasan) dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-



titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Z sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi. Selanjutnya, tabel *Scatter Plot* variabel dependen kepada variabel dependen (kinerja) dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

## **DISKUSI**

### **Pengaruh Stres Akademik terhadap Motivasi Belajar**

Berdasarkan perhitungan, diperoleh angka  $P_{value}$  sebesar  $0,345 > \text{Alpha}(\alpha)$  sebesar 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya hipotesis “Ada pengaruh yang signifikan dari Stres Akademik pada Motivasi Belajar mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta secara parsial” Tidak Terbukti.

Dalam konteks penelitian yang berbeda dengan variabel yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Cendhika, *et al* (2016) dengan probabilitas signifikan 0,020 maka hal tersebut dapat membuktikan bahwa analisis jalur menunjukkan bahwa nilai koefisien beta bertanda negatif yang dapat dikatakan bahwa variabel stres kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap motivasi kerja, hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi stres maka akan menurunkan motivasi kerja. Begitu juga ketika stres kerja semakin rendah maka akan meningkatkan motivasi kerja. Selain itu menurut Fadhilah (2013) mengatakan bahwa ada berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada seluruh subyek penelitian memiliki tingkat stres yang tinggi namun memiliki motivasi belajar yang baik. Hal tersebut menandakan bahwa ketegangan-ketegangan yang diakibatkan oleh stres tidak mempengaruhi turunya motivasi belajar pada subyek untuk menyelesaikan skripsinya.

Dikarenakan hasil analisis penelitian berbeda dengan hipotesis yang saya bangaun di awal. Maka untuk memperkuan hasil analisis pada penelitian ini, saya melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa angkatan 2013 dan 2014 untuk menemukan jawaban dari hasil analisis penelitian ini. maka diperoleh hasil sebagai berikut:

“Karena bukan anak beasiswa, jadi ya biasa aja, karena motivasi utamanya dibiayai orang tua ya jadi harus belajarnya sungguh-sungguh, terus cari-cari kesempatan untuk nambah uang saku. Karena basicnya dari yang sekolahnya dulu swasta dan agama, jadi ingin dapat pengalaman dari seperti pesantrenisasi atau yang lain gitu.” (Arsy, manajemen 2013, 10/04/2017, 17.12)

“Karena kan kita mengacu pada masing-masing individu, jadi kan seseorang banyak hal dan banyak tipe. Jadi ada yang bisa mengatasi hal tersebut dan ada juga tidak. Ada yang baru mendapatkan hal seperti itu (stres) jadi belum bisa mengendalikannya dan ada juga yang sudah bisa mengendalikannya. Kan tergantung individunya. Bisa didukung juga dengan ilmu agama.” (Alga, manajemen 10/04/2017, 16.05)

“Ya sih mendorong motivasi tapi gak semuanya, temen-temen gak semuanya ada yang baik. Saya juga semester satu sempet dibawa jelek, tapi akhirnya kesini-sini saya sadar karena ini tanggung jawab saya, yaa saya budaya UII ini lumayan memotivasi. Yaa mungkin contoh kecilnya seperti di kelas gitu, sampai semester 6 ini saya mendapatkan kelas kondusif, gak kayak denger dari temen-temen lain kalo ada yang nanya gitu kan gak ada yang nanya, Cuma berapa orang. Nah selama ini saya mendapat kelas yang baik, untuk belajar juga berani ngomong di depan.” (Rizky, manajemen 2014, 11/04/2017, 13.12)

“Hmm... motivasi saya secara pribadi kenapa kok saya mau belajar di kampus, ya dari dorongan orang tua. Jadi, dari awal dulu saya waktu kuliah, bukan dari kuliah sih dari dulu waktu SMP, SMA, MI itu orang tua saya selalu ngepres saya untuk saya harus sekolah. Kalo dari saya pribadi sudah jenuh mah kuliah, tapi dari dorongan orang tua, orang tua saja jajani full. Sangu aman kayak gitu. Tapi kalo dorongan motivasi saya

pribadi, kalo dari saya pribadi karena merasa berhutang budi sama orang tua sih.” (Latifur Rahman, manajemen 2014, 11/04/2017, 15.15)

“Kalau budaya sendiri sudah cukup mendukung, contohnya saja seperti jam mata kuliah yang sudah disesuaikan dengan shalat 5 waktu. Jadi ketika dzuhur proses perkuliahan itu sudah selesai, jadi dikasih waktu untuk shalat dzuhur maupun shalat ashar. Sekarang kan banyak kampus-kampus lain itu ketika waktunya shalat dzuhur masih melakukan kegiatan belajar juga masih dalam jam kuliah. Tetapi UII jam kuliahnya sudah disesuaikan, pada saat adzan dzuhur ataupun ashar, seluruh mahasiswa itu bisa diarahkan untuk shalat berjamaah.” (Saiful, manajemen 2013, 11/04/2017, 20.15)

Dari pernyataan di atas dapat kita tarik kesimpulan, penyebab dari tidak signifikannya pengaruh stres akademik terhadap motivasi belajar dikarenakan, pertama karena faktor dorongan orang tua yang mensupport atau ingin membalas budi kebaikan orang tua. Kedua, faktor pengalaman yang membuat termotivasi mahasiswa. Ketiga, faktor ilmu agama/religiusitas yang menjadi landasan untuk menguatkan motivasi. Keempat, budaya pembelajaran di UII yang mendorong mahasiswa untuk aktif di kelas dan budaya keagamaan yang menyediakan waktu untuk mahasiswa agar dapat beribadah tepat waktu. Keenam, faktor lingkungan dan pertemanan yang mendukung mahasiswa agar selalu termotivasi.

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar**

Berdasarkan perhitungan, diperoleh angka  $P_{\text{value}}$  sebesar  $0,000 < \text{Alpha}(\alpha)$  sebesar  $0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya hipotesis pertama “Ada pengaruh yang signifikan dari Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta secara parsial” Terbukti.

Hasil yang ditemukan di lapangan berbanding lurus dengan teori yang dikemukakan oleh Hidayati, *et al* (2008) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kestabilan diri yang baik mampu menghadapi kesukaran dengan cara obyektif serta menikmati kehidupan yang stabil, tenang, merasa senang, tertarik untuk bekerja dan berprestasi serta mampu memotivasi diri terhadap kritik, tidak melebih-lebihkan kesenangan ataupun kesusahan sehingga ia dapat mengelola kebutuhan-kebutuhan primitif yang lebih banyak dipengaruhi emosi belaka. Begitu juga dengan yang dikemukakan oleh Purmaningtyas dan Suharto (2010) bahwa kecerdasan emosional ialah sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pembinaan hubungan sosial dengan lingkungan yang merujuk pada kemampuan mengenali diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik dan dalam berhubungan dengan orang lain. Juga penelitian yang dilakukan oleh Roy, *et al* (2013) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang lemah antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar diantara laki-laki dan perempuan yang terindikasi dalam program peningkatan kecerdasan emosional sehingga pelajar dapat memotivasi dirinya sendiri, dapat memperkuat hipotesis yang terbukti. Selain itu, riset yang dilakukan Nasir dan Masrur (2010) dapat menguatkan hipotesis yang terbukti, mengatakan bahwa kecerdasan emosional terkait dengan kemampuan memotivasi diri sehingga memainkan peranan penting dalam pencapaian tujuan. Juga penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh lebih besar diantara kecerdasan intelektual dan spritual terhadap kinerja/prestasi.

### **Pengaruh Stres Akademik terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan perhitungan, diperoleh angka  $P_{\text{value}}$  sebesar  $0,746 > \text{Alpha}(\alpha)$  sebesar  $0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya hipotesis ini “Ada pengaruh yang signifikan dari Stres Akademik terhadap Prestasi Belajar mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta secara parsial.” Tidak Terbukti.

Dalam penelitian Talib dan Ziaur-Rehman (2012) dalam kesimpulannya mengatakan bahwa pencapaian mean yang diperoleh oleh variabel stres akademik diantara yang berprestasi rendah maupun yang berprestasi tinggi mempunyai tingkat signifikansi yang

berbeda. Itu mungkin menyimpulkan bahwa mahasiswa dengan perolehan mean variabel stres akademik yang tinggi berimbas pada rendahnya tingkat prestasi dan perolehan mean yang rendah relatif berimbas pada tingginya tingkat prestasi yang didapatkan. Jadi baik yang mempunyai pengaruh besar maupun kecil stres akademik tetap berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Sedangkan menurut Sudarya, *et al* (2014) mengatakan dalam penelitiannya bahwa berdasarkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi stres akademik pada mahasiswa dalam penyusunan skripsi Jurusan Manajemen Undiksha angkatan 2009 dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian itu dikatakan bahwa stres akademik akan berpengaruh pada proses penyusunan skripsi yang dapat dikategorikan dalam prestasi belajar. Sehingga stres akademik dapat berpengaruh pada prestasi belajar. Dikarenakan hasil analisis penelitian berbeda dengan hipotesis yang saya bangunkan di awal. Maka untuk memperkuat hasil analisis pada penelitian ini, saya melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa angkatan 2013 dan 2014 untuk menemukan jawaban dari hasil analisis penelitian ini. maka diperoleh hasil sebagai berikut:

“Ya kalau stres akademik, sebenarnya dosen itu kalau memberikan tugas ke mahasiswanya jangan dianggap stres. Saya masih biasa aja, ya tugas dari dosen itu untuk menunjang kecerdasan kita dan menunjang prestasi akademik kita. ya jangan dibikin stres. Ya kalau kita tau ada tugas, dari dua minggu yang lalu sudah diberi tahu untuk bikin paper mungkin. Ya mungkin itu buat syarat UTS. Yasudah itu dikerjakan dari sebelumnya kan ada jeda waktunya, jangan banyak main. Kalau waktunya masih kuliah tuh jarang banget main. Jadi kalau banyak tugas-pun masih bisa dikerjakan dengan baik sampai hari H-nya, walaupun itu padat banyak. Nah satu hari bisa dikerjakan berapa tugas, mungkin ada tanggal merah juga, nah itu dikerjakan dengan maksimal. Jadi kalau untuk stres akademik, maka saya bukan tipe orang yang begitu terlalu terbebani dengan stres akademik.” (Arsy, manajemen 2013, 10/04/2017, 17.12)

“ya memang ada orang yang ketika stres tetapi dia sudah bertekad untuk mengejar cita-citanya dan ada sesuatu yang mereka tuju, itu mengalahkan stres., mungkin cita-cita dan targetnya lebih kuat. Namanya manusia punya keegoisan, nah itu keegoisannya dipakai, bisa mengalahkan stres.” (Alga, manajemen 10/04/2017, 16.05)

“Pernah ikut dan itu berpengaruh, bagi saya. Saya dulu kan angkatan 2013 tapi dulu saya dipending dulu setahun les di Pare bahasa inggris. Jadi ketika masuk kuliah, bahasa inggris sangat penting sekali, jadi ketika kuliah sangat membantu, jadi saya nggak nyesel pending satu tahun belajar bahasa inggris. ...Nggak sih, saya nggak stres, saya enjoy-enjoy aja. Karena kan tadi saya nggak pernah nerapin target, pengen nilai A, tapi menerapkan target itu saya nggak, jadinya saya nggak stres juga yang penting itu saya jujur, nggak pernah nyontek, ujian dapat nilai C, ya gpp, itu hasil usaha saya sendiri.” (Rizky, manajemen 2014, 11/04/2017, 13.12)

“Yang jelas ya saya belajar, untuk mendorong agar saya cumlaude ya saya belajar, yang kedua ini mungkin saya aktif di organisasi. Itu yang macu. Kalo kata bu suhartini itu *learning by doing*. Bekerja sambil belajar. itu sih paling yang mendorong, sama ini, milih lingkungan, milih lingkungan dan milih teman. Temankan pengaruh banyak, kalo saya pribadi ketularan, mular gitu. Malakanya kalo bisa nyari lingkungan yang kondusif, misalnya kita mau cumlaude, ya kita berteman sama orang pintar. Ya misalnya awak dewek males tapi kalau saya ini kan orangnya malas, kalo saya ya cari lingkungan yang mendukung buat ngajakin belajar, untuk kelompokan.” (Latifur Rahman, manajemen 2014, 11/04/2017, 15.15)

“Pertama, teman-teman disekeliling kita itu sangat mendukung. Misalkan, pada saat ada tugas, ada ajakan dari temen-temen “yuk ngerjain tugas, yuk”. Nah dari situ bisa termotivasi untuk ngerjain tugas. Ketika kita punya temen yang malas-malasan “ah ngapain ngerjain tugas”, nah itu kan nanti malah terbawa suasana kita gak ngerjain tugas,

malah nanti target kita gak tercapai. ... Hmm... bagi saya sangat berpengaruh, karena pendidikan informal yang saya ikuti adalah pendidikan bahasa Inggris, diperkuliahan juga kita sering menggunakan jurnal bahasa Inggris dan literatur bahasa Inggris sehingga dapat membantu bagi kegiatan saya dikampus.” (Saiful, manajemen 2013, 11/04/2017, 20.15)

Dari pernyataan di atas dapat kita tarik kesimpulan, penyebab dari tidak signifikannya pengaruh stres akademik terhadap prestasi belajar dikarenakan, Pertama faktor pengorganisasian diri yang sudah matang dalam mengatur kegiatan akademik. Kedua, faktor motivasi yang kuat dalam mengejar cita-cita atau target yang sudah ditentukan. Ketiga, faktor mengikuti kegiatan di lembaga pendidikan non-formal seperti privat bahasa Inggris. Keempat, faktor lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Kelima, faktor pertemanan yang positif.

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan perhitungan, diperoleh angka  $P_{value}$  sebesar  $0,000 < \text{Alpha}(\alpha)$  sebesar  $0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya hipotesis pertama “Ada pengaruh yang signifikan dari Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta secara parsial” Terbukti.

Hasil analisis yang ditemukan berbanding lurus dengan teori yang dikemukakan oleh Roy, *et al* (2008) menyatakan dalam kesimpulan penelitiannya bahwa prestasi belajar adalah pencapaian yang harus diperjuangkan oleh setiap siswa dan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik siswa memerlukan kemampuan mengendalikan emosi. Lanjutnya, kecerdasan emosional tidak hanya untuk kepentingan akademik untuk meraih prestasi belajar, tetapi juga untuk kesuksesan yang luas dalam kehidupan. Begitu juga dengan yang dikemukakan oleh Nasir dan Masur (2010) bahwa kecerdasan emosional memainkan peran yang penting dalam menciptakan ruang belajar yang baik dan dapat meningkatkan hubungan interpersonal yang baik antara guru dan murid. Sehingga, perkembangan dari kecerdasan emosional di lingkungan siswa universitas membawa pengaruh yang baik bagi prestasi belajar. Juga penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, *et al* (2008) yang mengatakan bahwa individu yang menggunakan emosi secara efektif akan lebih bertanggung jawab, lebih mampu memusatkan perhatian pada tugas, tidak impulsif, lebih bisa mengendalikan diri yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja/prestasi belajar. Selain itu, riset yang dilakukan Winarni (2014) dapat menguatkan hipotesis yang terbukti. Dalam penelitiannya, Winarni (2014), menuliskan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas XII IPA SMA Negeri 2 Bantul.

### **Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan perhitungan, diperoleh angka  $P_{value}$  sebesar  $0,000 < \text{Alpha}(\alpha)$  sebesar  $0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya hipotesis kelima “Ada pengaruh yang signifikan dari Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta secara parsial” Terbukti.

Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan beberapa penelitian dan teori yang dikemukakan sebelum penelitian ini dilakukan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Indarto (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi/belajar siswa dengan prestasi belajar dalam praktek instalasi listrik di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Hal ini, membuktikan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi/belajar siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai siswa. Sejalan dengan bukti penelitian yang dilakukan Indarto (2012), Lee (2010) dalam penelitiannya membuktikan bahwa dari beberapa variabel yang mempengaruhi prestasi akademik, bimbingan guru dan teknik belajar, yang paling berpengaruh adalah motivasi

belajar. Begitu juga penelitian yang dilakukan Hamdu dan Agustina (2011) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Tiwari (2014) yang melakukan penelitian di institusi pendidikan pemerintahan dan institusi pendidikan swasta di India. Penelitian itu membuahkan hasil bahwa motivasi belajar mempunyai dampak yang sangat besar bagi prestasi belajar siswa, hal ini mendorong kinerja institusi pendidikan pemerintahan dan swasta untuk meningkatkan kemampuan memotivasi diri setiap siswa. Beberapa penelitian di atas sejalan dengan teori motivasi yang diungkapkan oleh Hasibuan (2006), dengan konteks yang berbeda, mengatakan bahwa motivasi mempersoalkan bagaimana caranya bawahan mengarahkan daya dan potensi agar mau bekerjasama secara produktif, berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Selanjutnya penelitian Roy, *et al* (2008) menyatakan dalam kesimpulannya bahwa prestasi belajar adalah pencapaian yang harus diperjuangkan oleh setiap siswa dan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik siswa memerlukan kemampuan mengendalikan emosi. Lanjutnya, kecerdasan emosional tidak hanya untuk kepentingan akademik untuk meraih prestasi belajar, tetapi juga untuk kesuksesan yang luas dalam kehidupan. Juga penelitian yang dilakukan oleh Yerdelen, *et al* (2014) yang mendapatkan kesimpulan dari beberapa variabel yang ditelitinya bahwa mahasiswa mempunyai tujuan pendidikan mempunyai performa yang baik dan mendapatkan prestasi/grade yang tinggi seperti mahasiswa kebanyakan dikelas cenderung mempunyai motivasi yang tinggi untuk mencapai hasrat belajar dan mencoba untuk terlihat sukses dilingkungan pertemanan mahasiswa tersebut.

#### **Pengaruh Stres Akademik dan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar**

Berdasarkan perhitungan uji F  $P_{value}$  atau (nilai sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya hipotesis ini “Ada pengaruh yang signifikan Stres Akademik dan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta” Terbukti.

Hasil analisa di atas sesuai dengan teori Hasibuan (2006) yang mengatakan bahwa motivasi menjadi penting karena menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias dalam mencapai hasil yang maksimal. Selain itu motivasi banyak dipengaruhi oleh beberapa variabel, termasuk stres dan kecerdasan emosional. Hasil riset yang dilakukan Agolla dan Ongori (2009) memperlihatkan bahwa pengaruh stres terhadap kinerja akademik mencapai 68 persen. Sedangkan menurut penelitian Fadillah (2013) mengatakan bahwa ada beberapa hambatan yang dapat menimbulkan stres pada diri mahasiswa, sehingga apabila stres itu dirasakan terlalu berat maka dapat berdampak terhadap motivasi belajar yang ada pada diri mahasiswa. Juga pada penelitian Pertiwiningsih dan Puspitasari (2014) yang dalam penelitiannya menunjukkan angka 31,2 persen untuk pengaruh stres terhadap motivasi kerja karyawan dan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,558. Sedangkan hubungan antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar dibuktikan oleh penelitian Nasir dan Masur (2010) yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional memainkan peran yang penting dalam menciptakan ruang belajar yang baik dan dapat meningkatkan hubungan interpersonal yang baik antara guru dan murid.

#### **Pengaruh Stres Akademik dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan perhitungan uji F  $P_{value}$  atau (nilai sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya hipotesis ini “Ada pengaruh yang signifikan Stres Akademik dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta secara simultan” Terbukti.

Hasil penelitian Khan (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa stres akademik berpengaruh pada prestasi belajar. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa stres akademik disebabkan salah satunya karena sistem semester, mahasiswa hanya memiliki

waktu sedikit untuk mengerjakan banyak hal. Selain itu Agolla dan Ongori (2012) menemukan bahwa stres akademik mempengaruhi prestasi belajar dengan beberapa dampaknya, seperti: kecemasan, gugup, tidak fokus, kekhawatiran, sakit leher. Dampaknya sangat berpengaruh pada pencapaian mahasiswa dalam meraih prestasi. Selain itu, Banu, *et al* (2015) berpendapat bahwa seperti penyakit fisik, stres merupakan masalah penyakit yang serius dan harus diobati agar seorang mahasiswa dapat mencapai kualitas yang baik dan produktifitas yang tinggi. Selain itu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan emosional. Menurut Nasir dan Masur (2010) bahwa kecerdasan emosional memainkan peran yang penting dalam menciptakan ruang belajar yang baik dan dapat meningkatkan hubungan interpersonal yang baik antara guru dan murid. Disisi lain penelitian serupa dilakukan oleh Hudan dan Ismara (2014) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Penelitian selanjutnya ditunjukkan oleh Nuryadin (2013) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan stres akademik mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

### **Pengaruh Tidak Langsung Stres Akademik Terhadap Prestasi Belajar Lebih Besar Daripada Pengaruh Langsung**

Pengaruh langsung Stres Akademik terhadap Prestasi Belajar sebesar  $-0,013$  sedangkan pengaruh tidak langsung Stres Akademik terhadap Prestasi Belajar sebesar melalui kepuasan karyawan sebesar  $0,043$ . Dapat disimpulkan bahwa lebih besar pengaruh tidak langsung Stres Akademik terhadap Prestasi Belajar mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi FE UII. Artinya hipotesis kesepuluh “Pengaruh tidak langsung Stres Akademik terhadap Prestasi Belajar mahasiswa lebih besar dari pada pengaruh langsung Stres Akademik terhadap Prestasi Belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi UII.” Terbukti.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis yang saya bangun tentang stres akademik berpengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar daripada pengaruh langsung stres akademik terhadap prestasi belajar terbukti dan menguatkan asumsi awal saya dalam penelitian ini. Sekaligus menjawab salah satu hipotesis yang tak terbukti yaitu pengaruh stres akademik terhadap prestasi belajar yang tak terbukti. Ketika menggunakan variabel intervening motivasi belajar dalam mempengaruhi prestasi belajar, maka hasilnya terbukti stres akademik berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar.

### **Pengaruh Tidak Langsung Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Lebih Besar Daripada Pengaruh Langsung**

Pengaruh langsung Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar sebesar  $0,998$  sedangkan pengaruh tidak langsung Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar sebesar  $0,383$ . Dapat disimpulkan bahwa lebih besar pengaruh langsung Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi UII. Artinya hipotesis sembilan “Pengaruh tidak langsung Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar lebih besar daripada pengaruh langsung Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi UII”. Tidak Terbukti.

Hasil analisis penelitian berbeda dengan pustaka penelitian yang menjadi landasan teori yang saya bangun di awal. Saya telah mencoba untuk mencari jurnal yang dapat memperkuat hasil analisis penelitian ini, akan tetapi tidak ditemukan. Oleh karena itu saya membutuhkan argumen untuk memperkuat hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara. Hasil yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa mahasiswa adalah sebagai berikut:

“Kalau untuk kecerdasan emosional, saya tidak terlalu cerdas. Ya bisa disikapi, ya kalau untuk mengerjakan soal ujian UAS atau UTS kan banyak yang nyotek, tanya sana tanya sini, lihat HP atau contekan. Ya itu tergantung mahasiswanya saja, kalau mahasiswanya

emang percaya diri dan yakin apa yang dipelajari, yasudah jawab aja dengan jujur. Kalau saya sih selama kuliah untuk ujian belum pernah nyontek, tapi kalau aktif dikelas kan beda lagi. Gitu.” (Arsy, manajemen 2013, 10/04/2017, 17.12)

“Kalau saya ini sekarang sedang mandu rusunawa, UII ini kan ada pesantrenisasi yang wajib bagi mahasiswa. Nah saya daftar buat jadi pemandu. Terus saya selain itu diorganisasi, kalo diawal itu saya ikutan lembaga dakwah fakultas. Nah disitu saya berproses kurang lebih dua tahun. Sekarang saya menjabat dewan perwakilan mahasiswa untuk tingkat fakultas. Terus selain itu, kesibukan saya yang lain sedang magang di PT Telkom, di kota baru sana mas, jadi ya buat nambah pengalaman dan wawasan. Untuk saat ini semester enam udah nggak lagi main-main dikampus, saya pengen punya pengalaman di luar kampus.” (Latifur Rahman, manajemen 2014, 11/04/2017, 15.15)

Dari hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan penyebab mengapa pengaruh kecerdasan emosional pada prestasi belajar secara langsung lebih besar daripada pengaruh kecerdasan emosional pada prestasi belajar melalui motivasi belajar. Hal tersebut dikarenakan faktor pengendalian diri dan pengaturan diri yang termasuk dalam kategori kecerdasan emosional secara praktis bisa langsung digunakan untuk mendukung prestasi belajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Stres akademik memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar. Artinya, stres akademik tidak secara penuh dapat mendorong atau memotivasi belajar mahasiswa untuk mendukung kegiatan akademik.
2. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh secara parsial terhadap Motivasi belajar. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional akan memberikan peran yang penting untuk meningkatkan prestasi belajar di kampus dengan terbentuk dan tertanamnya motivasi belajar dalam individu mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi UII.
3. Stres akademik memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap prestasi akademik. Artinya, stres akademik tidak secara penuh mempengaruhi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan akademik.
4. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional akan memberikan peran yang penting untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi UII.
5. Motivasi belajar memiliki pengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar. Hasil ini mengindikasikan bahwa dengan motivasi belajar yang dimiliki para mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi UII akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.
6. Stres akademik dan kecerdasan emosional mempengaruhi secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi UII.
7. Stres akademik dan kecerdasan emosional mempengaruhi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi UII.
8. Pengaruh tidak langsung stres akademik terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar lebih besar dari pada pengaruh langsung stres belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi UII.

9. Pengaruh secara langsung kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar lebih besar dari pada pengaruh secara tidak langsung melalui motivasi belajar kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa manajemen FE UII.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, adapun saran untuk mahasiswa manajemen FE UII dan serta pihak FE UII Yogyakarta diantaranya berupa perbaikan kebijakan kurikulum dan fasilitas FE UII. Selain itu, mahasiswa dituntut aktif dalam berbagai forum agar mampu mengasah *softskill* untuk menghadapi dunia akademik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agolla, Joseph E. Hendry Ongori. (2009). An assessment of academic stress among undergraduate students: The case of University of Bostwana. *Educational Research and Review* Vol. 4(2)
- Ahmadi. dkk. (2004). *Psikologi Belajar*. Cetakan ke-2. Jakarta: Rineka Cipta
- Banu, Parveen. dkk. (2015). Perceived academic stress of university students across gender, academic streams, semesters, and academic performance. *Indian Journal of Health and Wellbeing*. 2015, 6(3), 231-235
- Goleman, Daniel. (1999). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Terjemahan). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel. (2001). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hamdu, Ghulam. Lisa Agustina. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pprestasi Belajar IPA di Ssekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 12 No. 1, April 2011
- Lee, I-Chao. (2010). The Effect of Learning Motivation, Total Quality Teaching and Peer-Assisted Learning on Study Achievement: Empirical Analysis from Vocational Universities or Colleges' students in Taiwan. *The Journal of Human Resource and Adult Learning* Vol. 6, No. 2
- Nasir, Maliha. Rehana Masrur. (2010). An Exploration of Emotional Intelligence of the Students of UII in Relation to Gender, Age and Academic Achievement. *Bulletin of Education and Research*. Vol. 31, No. 1 pp 37-51
- Nuryadin, Rusmin. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosidan Stres Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman. *Publikasi Ilmiah*. Published date 28 Mar 2013
- Poerwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya
- Roy, Babli. dkk. (2013). Emotional Intelligenceand Academic Achievement Motivation Among Adolescend: A Relationship Study. *International Refereed Research Journal*. Vol-IV, Issue-2 April 2013
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods For Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*, Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat



- Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods For Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*, Edisi 4 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Sudarya, I Wayan. dkk. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Pada Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi Jurusan Manajemen UNDIKSHA Angkatan 2009. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV ALFABETA
- Talib, Nadeem. Muhammad Zia-ur-Rehman. (2012). Academic performance and perceived stress among university students. *Educational Research and Review* Vol. 7(5)
- Tiwari, Vandana. dkk. (2014). Academic motivation and School Performance among Students. *Indian Journal of Health and Wellbeing* 2014
- Winanrni, Sudati. (2014). Pengaruh Perhatian Guru, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Bantul. *Jurnal BIOEDUKATIKA* Vol. 2 No. 1 Mei 2014 Halaman 41-45
- Winkel WS. (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia

